

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di Indonesia yang dikenal sebagai negara yang dikelilingi laut dan memiliki pantai terpanjang kedua di dunia, para nelayan kecil memiliki peranan yang sangat berarti, memberikan kontribusi sekitar 90% dari keseluruhan hasil tangkapan nasional. Namun demikian, ironisnya kelompok nelayan kecil ini seringkali masih berada pada tingkat kesejahteraan yang relatif rendah dibandingkan dengan sektor lainnya (Kidd dkk., 2020). Kondisi ini menunjukkan perlunya perhatian khusus dan upaya peningkatan kapasitas agar nelayan dapat memperbaiki kualitas hidup serta keberlanjutan mata pencaharian mereka.

Permasalahan struktural yang dihadapi nelayan sangat kompleks. Ketergantungan pada alat tangkap konvensional dengan kapasitas terbatas menyebabkan produktivitas tangkapan yang rendah. kapasitas alat tangkap yang tidak memadai berkontribusi terhadap rendahnya efisiensi penangkapan ikan, dimana nelayan hanya mencapai 40-60% dari potensi hasil tangkapan optimal. Kondisi ini diperparah dengan biaya operasional yang terus meningkat, terutama untuk bahan bakar yang menyerap hingga 60-70% dari total biaya produksi.

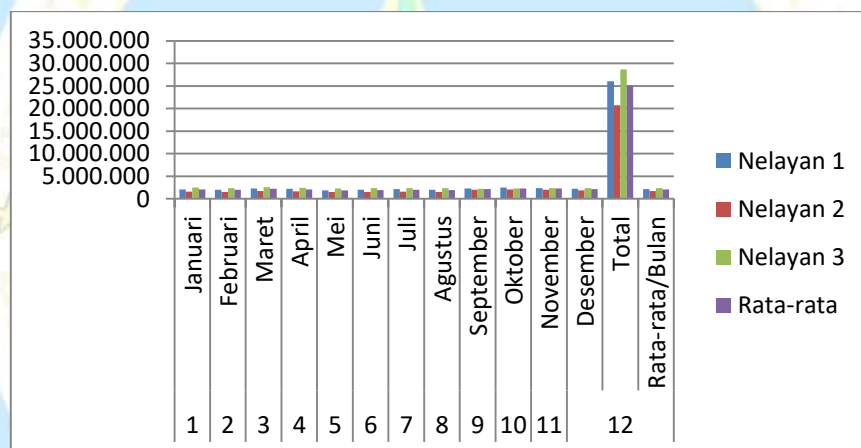
Di sisi lain, perubahan iklim dan lingkungan laut semakin memperburuk kondisi nelayan. Studi terbaru menunjukkan bahwa perubahan suhu permukaan laut dan pola arus telah mengubah migrasi ikan, menyebabkan penurunan hasil tangkapan hingga 30% dalam dekade terakhir (Babyn dkk., 2021). Dampak ini memaksa

nelayan untuk melakukan penangkapan ikan pada jarak yang lebih jauh serta waktu yang lebih lama, sehingga mengakibatkan peningkatan biaya operasional. Di sisi lain, ketidakpastian mengenai hasil tangkapan justru semakin meningkat, yang menimbulkan tantangan besar dalam keberlanjutan mata pencaharian mereka. Dengan demikian, perubahan iklim tidak hanya berdampak pada biologi sumber daya ikan, tetapi juga mengancam stabilitas ekonomi dan kesejahteraan nelayan tradisional sebagai kelompok yang sangat rentan terhadap perubahan lingkungan.

Aspek kewirausahaan menjadi tantangan utama yang dihadapi oleh nelayan tradisional, dimana sebagian besar dari mereka masih berorientasi sebagai produsen semata tanpa mengadopsi pola pikir sebagai pelaku usaha yang mampu menciptakan nilai tambah. Keterbatasan dalam pemahaman kewirausahaan ini mengakibatkan sulitnya nelayan untuk mengelola keuangan secara efektif, melakukan diversifikasi produk hasil tangkapan, serta mengakses sumber pembiayaan formal yang sangat dibutuhkan untuk pengembangan usaha. Minimnya pelatihan dan pendampingan kewirausahaan membuat nelayan kurang memiliki kapasitas dalam mengoptimalkan potensi usaha mereka, baik dari sisi manajemen maupun inovasi produk yang dapat meningkatkan pendapatan dan keberlanjutan usaha nelayan.

Pada era digital saat ini, kemampuan literasi pemasaran digital menjadi faktor krusial dalam meningkatkan daya saing dan pendapatan para nelayan. Melalui pemanfaatan berbagai platform digital, nelayan dapat menjangkau pasar yang lebih luas, memperpendek rantai distribusi, dan memperoleh harga jual yang lebih menguntungkan. Namun, realitas menunjukkan bahwa tingkat literasi digital di

kalangan nelayan Indonesia masih tergolong rendah, dengan hanya sekitar 23% nelayan yang secara aktif menggunakan platform digital untuk keperluan pemasaran. Hambatan utama dalam adopsi teknologi digital ini mencakup keterbatasan infrastruktur internet di wilayah pesisir, rendahnya tingkat pendidikan, serta kurangnya pelatihan dan pendampingan dalam penggunaan teknologi. Kondisi ini menjadi tantangan besar yang harus diatasi agar potensi transformasi digital dapat dioptimalkan demi peningkatan kesejahteraan nelayan tradisional dan keberlangsungan usaha perikanan mereka.



Sumber: Kantor Lurah, (2025)

Gambar 1.1 Rata-rata Pendapatan Nelayan di Desa Teluk Setimbul

Berdasarkan Gambar 1.1, dapat diketahui bahwa pendapatan nelayan di Desa Teluk Setimbul selama tahun 2024 mengalami fluktuasi dari bulan ke bulan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pendapatan nelayan belum stabil sehingga mencerminkan adanya ketidakpastian dalam penerimaan yang diperoleh. Ketidakstabilan pendapatan tersebut menjadi salah satu permasalahan yang perlu

mendapat perhatian karena dapat memengaruhi tingkat kesejahteraan nelayan di Desa Teluk Setimbul.

Rendahnya pendapatan nelayan tidak terlepas dari berbagai faktor struktural, salah satunya adalah rendahnya tingkat pendidikan yang berdampak pada kemampuan adopsi teknologi dan inovasi. Data menunjukkan bahwa mayoritas nelayan di Desa Teluk Setimbul memiliki tingkat pendidikan yang masih rendah, sebagaimana terlihat pada tabel berikut:

Tabel 1.1 Pendidikan Terakhir Nelayan di Desa Teluk Setimbul

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Orang)	Presentase (%)
1	Tidak Sekolah	35	36,46%
2	SD/Sederajat	23	23,96%
3	SMP/Sederajat	18	18,75%
4	SMA/Sederajat	20	20,83%
	Total	96	100%

Sumber : Kantor Lurah Desa Teluk Setimbul (2025)

Berdasarkan Tabel 1.1, dapat diketahui bahwa tingkat pendidikan nelayan di Desa Teluk Setimbul masih didominasi oleh pendidikan Sekolah Dasar. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kualitas pendidikan nelayan masih perlu ditingkatkan untuk mendukung pengembangan kemampuan dalam mengelola usaha perikanan, menerima pelatihan, serta memanfaatkan teknologi dan pemasaran digital. Dengan demikian, peningkatan kapasitas sumber daya manusia menjadi salah satu aspek yang perlu diperhatikan dalam upaya meningkatkan pendapatan nelayan.

Pendapatan nelayan sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti alat pancing yang dipakai, pengalaman para pelaut saat berlayar, jumlah hasil tangkapan, serta akses terhadap pelatihan dan modal. Berbagai studi di sejumlah daerah

menunjukkan bahwa peningkatan kapasitas alat tangkap dan penyelenggaraan pelatihan yang efektif mampu berdampak positif terhadap peningkatan pendapatan dan kesejahteraan nelayan. Hal ini karena alat tangkap yang lebih baik dan pengalaman yang meningkat dapat meningkatkan efisiensi penangkapan, sementara pelatihan membantu nelayan mengembangkan keterampilan manajerial dan adaptasi terhadap perubahan pasar. Dengan demikian, faktor-faktor tersebut saling berkaitan dan berkontribusi secara signifikan dalam mendorong peningkatan pendapatan nelayan tradisional.

Desa Teluk Setimbul di Kabupaten Karimun merepresentasikan kondisi umum nelayan tradisional di Indonesia. Mayoritas nelayan di desa tersebut masih mengandalkan alat tangkap yang sederhana seperti jaring insang, bubu, dan pancing tonda, yang memiliki kapasitas terbatas. Keterbatasan kapasitas alat tangkap ini langsung berpengaruh pada kuantitas serta mutu hasil tangkapan. Berdasarkan pengamatan lapangan, alat tangkap yang digunakan oleh nelayan belum optimal dalam memperoleh ikan target, ditandai dengan tingginya tingkat hasil tangkapan sampingan (*by-catch*) yang mencapai sekitar 30-40% dari keseluruhan tangkapan. Kondisi tersebut tidak hanya merugikan secara ekonomi karena nilai jual hasil tangkapan sampingan yang relatif rendah, tetapi juga berpotensi mengancam keberlanjutan sumber daya perikanan di wilayah tersebut.

Tabel 1.2 Alat Tangkap Nelayan Di Desa Teluk Setimbul

No	Jenis Alat Tangkap	Target`	Jumlah Pengguna
1	Jaring insang (gillnet)	Ikan Kembung, Selar, Layang	33
2	Bubu / Perangkap Rajungan	Rajungan, Kepiting	27
3	Pancing Tonda	Tongkol, Tenggiri, Cumi	23
4	Sero / Belat	Udang dan Ikan Kecil	13
	Total		96

Sumber : Data diolah, (2025)

Nelayan di Desa Teluk Setimbul masih menghadapi kendala signifikan dalam hal akses terhadap pelatihan pengembangan usaha. Mayoritas dari mereka cenderung menjual hasil tangkapan dalam kondisi segar tanpa proses tambahan yang dapat meningkatkan nilai dari produk yang dihasilkan tetap rendah. Selain itu, ketiadaan kelembagaan nelayan yang kuat dan terorganisir menyebabkan posisi negosiasi nelayan terhadap tengkulak menjadi sangat lemah. Akibat dari kondisi tersebut, nelayan sering kali harus menjual hasil tangkapannya dengan harga di bawah harga pasar, bahkan dalam situasi dimana hasil tangkapan berlimpah namun permintaan pasar menurun, mereka mengalami kerugian ekonomi. Kondisi ini menegaskan perlunya peningkatan kapasitas melalui pelatihan dan pembentukan kelembagaan yang dapat memperkuat posisi tawar nelayan serta mendorong diversifikasi usaha untuk meningkatkan pendapatan secara berkelanjutan.

Pemasaran digital praktis belum dimanfaatkan oleh nelayan Teluk Setimbul. Meskipun penetrasi smartphone di kalangan nelayan cukup tinggi (sekitar 75%), penggunaannya masih terbatas untuk komunikasi personal dan media sosial, bukan untuk keperluan bisnis. Minimnya pengetahuan tentang cara memanfaatkan

platform *e-commerce*, media sosial untuk promosi, dan aplikasi manajemen keuangan digital menyebabkan nelayan kehilangan peluang untuk memperluas pasar dan meningkatkan margin keuntungan.

Research gap dalam penelitian ini terletak pada keterbatasan studi yang mengintegrasikan ketiga faktor kapasitas alat tangkap, pelatihan kewirausahaan, dan literasi pemasaran digital secara simultan dalam konteks nelayan Indonesia. Penelitian sebelumnya cenderung mengkaji faktor-faktor tersebut secara parsial. Misalnya, (Adhawati dkk., 2023) fokus pada pengaruh jenis alat tangkap terhadap produktivitas (Maygsi., 2020) mengkaji pelatihan kewirausahaan kolektif; sementara (Hamdani dkk., 2025) meneliti literasi digital. Belum ada penelitian yang menganalisis bagaimana ketiga faktor ini berinteraksi dan memberikan efek sinergis terhadap peningkatan pendapatan nelayan, khususnya di wilayah Kepulauan Riau.

Penelitian ini memiliki signifikansi yang besar karena beberapa alasan. Pertama, jika dilihat dari sisi praktik, hasil penelitian dapat memberikan rekomendasi kebijakan yang komprehensif untuk pemberdayaan nelayan melalui pendekatan multi-dimensi. Kedua, secara teoritis, penelitian ini akan memperkaya literatur tentang ekonomi perikanan dengan mengintegrasikan perspektif teknologi produksi, pengembangan kapasitas SDM, dan transformasi digital dalam konteks komunitas pesisir. Ketiga, penelitian ini diharapkan dapat menjadi model replikasi untuk pemberdayaan nelayan tradisional di wilayah lain di Indonesia yang menghadapi permasalahan serupa.

Sejalan dengan hal tersebut, penelitian ini memiliki tujuan untuk melakukan analisis pengaruh kapasitas alat tangkap, pelatihan kewirausahaan, dan literasi pemasaran digital terhadap pendapatan nelayan di Desa Teluk Setimbul, Kabupaten Karimun. Diharapkan Studi ini dapat memberikan sumbangan yang berarti dalam meningkatkan kualitas hidup nelayan dan mendukung keberlanjutan usaha perikanan yang ramah lingkungan serta adaptif terhadap perkembangan teknologi dan dinamika pasar global.

Sesuai dengan pendapat tersebut, peneliti memiliki minat untuk melaksanakan studi yang diberi nama **“Pengaruh Kapasitas Alat Tangkap, Pelatihan Kewirausahaan, Dan Literasi Pemasaran Digital Terhadap Pendapatan Nelayan Di Desa Teluk Setimbul Kabupaten Karimun”**

1.2 Identifikasi Masalah

Proses identifikasi disusun berdasarkan latar belakang untuk mengungkap permasalahan yang relevan. Berdasarkan dari konteks tersebut, problematik yang teridentifikasi mencakup:

1. Belum diketahuinya pengaruh peningkatan kapasitas alat tangkap terhadap pendapatan nelayan di Desa Teluk Setimbul, Kabupaten Karimun.
2. Belum diketahuinya pengaruh pelatihan kewirausahaan terhadap pendapatan nelayan di Desa Teluk Setimbul, Kabupaten Karimun.
3. Belum diketahuinya pengaruh literasi pemasaran digital terhadap pendapatan nelayan di Desa Teluk Setimbul, Kabupaten Karimun.
4. Belum diketahuinya pengaruh kapasitas alat tangkap, pelatihan

kewirausahaan, dan literasi pemasaran digital secara simultan terhadap pendapatan nelayan di Desa Teluk Setimbul, Kabupaten Karimun.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang penelitian, rumusan masalah yang diajukan adalah :

1. Apakah peningkatan kapasitas alat tangkap berpengaruh terhadap pendapatan nelayan di Desa Teluk Setimbul?
2. Apakah pelatihan kewirausahaan berpengaruh terhadap pendapatan nelayan di Desa Teluk Setimbul?
3. Apakah literasi pemasaran digital dapat meningkatkan pendapatan nelayan di Desa Teluk Setimbul?
4. Apakah kapasitas alat tangkap, pelatihan kewirausahaan, dan literasi pemasaran digital berpengaruh terhadap pendapatan nelayan di Desa Teluk Setimbul?

1.4 Pembatasan Masalah

Mengacu pada permasalahan yang diuraikan penelitian ini berpusat pada :

1. Penelitian hanya membahas pengaruh kapasitas alat tangkap terhadap pendapatan nelayan di Desa Teluk Setimbul.
2. Penelitian hanya membahas pengaruh pelatihan kewirausahaan terhadap pendapatan nelayan di Desa Teluk Setimbul.
3. Penelitian hanya membahas pengaruh literasi pemasaran digital terhadap pendapatan nelayan di Desa Teluk Setimbul.

4. Penelitian hanya membahas pengaruh simultan kapasitas alat tangkap, pelatihan kewirausahaan, dan literasi pemasaran digital.

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dari riset ini didasarkan pada isu yang dipaparkan.:

1. Untuk mengetahui pengaruh peningkatan kapasitas alat tangkap terhadap pendapatan nelayan di Desa Teluk Setimbul, Kabupaten Karimun.
2. Untuk mengetahui pengaruh pelatihan kewirausahaan terhadap pendapatan nelayan di Desa Teluk Setimbul, Kabupaten Karimun.
3. Untuk mengetahui literasi pemasaran digital terhadap pendapatan nelayan di Desa Teluk Setimbul, Kabupaten Karimun.
4. Untuk mengetahui pengaruh kapasitas alat tangkap, pelatihan kewirausahaan, dan literasi pemasaran digital secara simultan terhadap pendapatan nelayan di Desa Teluk Setimbul, Kabupaten Karimun.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini dapat dirinci sebagai berikut:

1. Bagi Nelayan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berarti bagi nelayan di Desa Teluk Setimbul dalam meningkatkan pendapatan melalui peningkatan kapasitas alat tangkap, pelatihan kewirausahaan, serta pemanfaatan literasi pemasaran digital. Dengan demikian, nelayan dapat lebih mandiri secara ekonomi dan memperbaiki kesejahteraan hidupnya.

2. Bagi Peneliti

Penelitian ini bertujuan untuk menyumbangkan ilmu yang dapat memperluas pandangan penulis mengenai pemberdayaan nelayan melalui integrasi teknologi, pelatihan, dan pemasaran digital. Lebih lanjut, studi ini berpotensi mengawali pengembangan studi selanjutnya di bidang perikanan dan pemberdayaan masyarakat nelayan.

3. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan sebagai referensi yang bermanfaat buat pembaca yang tertarik pada masalah pemberdayaan nelayan, inovasi alat tangkap, kewirausahaan kolektif, dan pemasaran digital. Temuan dari penelitian ini bisa juga menjadi dasar bagi penelitian yang akan datang dan pengembangan program pemberdayaan nelayan di masa depan.

1.7 Sistematika Penulisan

Sistematika Studi ini dirancang untuk menyajikan kepada pembaca penjelasan yang sederhana dan jelas yang mencakup :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab pertama ini mengulas tentang konteks topik, penentuan masalah, batasan masalah, perumusan masalah, sasaran penelitian, keuntungan penelitian, serta susunan karya.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan Ulasan pustaka mencakup penjabaran dasar teori setiap variabel yang diteliti, diikuti dengan pembahasan studi sebelumnya, struktur konseptual, dan proposisi penelitian.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian menjelaskan faktor-faktor yang diteliti dan cara penjelasan operasionalnya, kemudian dilanjutkan dengan identifikasi populasi dan pemilihan sampel, tipe serta sumber data, cara pengumpulan data, dan pendekatan analisis data yang diterapkan dalam penelitian.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menguraikan terkait data penelitian, hasil penelitian, serta pembahasan atas hasil penelitian data tersebut.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini berisikan kesimpulan dan saran dari seluruh uraian yang telah di uraikan pada bab-bab sebelumnya.